

**PENGARUH SALES GROWTH, CASH FLOW, WORKING CAPITAL
TURNOVER, QUICK RATIO, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP
CASH HOLDING PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

WINDA WULANDARI

NIM. 161310577

Program Studi Manajemen

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian

Skripsi/Komprehensif

Pada Tanggal : 9 April 2021

Majelis Penguji :

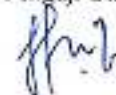
Pembimbing Utama



Dedi Hariyanto, S.E., M.M

NIDN. 1113117702

Penguji Utama



Heni Safitri, S.E., M.M

NIDN. 1103028901

Pembimbing Pembantu



Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak

NIDN. 1118039101

Penguji Pembantu



Fita Kurniasari, S.M.B., M.A.B

NIDN. 1104079002

Pontianak, 9 April 2021

Disahkan Oleh :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

DEKAN

Dedi Hariyanto, S.E., M.M

NIDN. 1113117702

**PENGARUH *SALES GROWTH*, *CASH FLOW*, *WORKING CAPITAL
TURNOVER*, *QUICK RATIO*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*
TERHADAP *CASH HOLDING* PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

WINDA WULANDARI

NIM.161310577



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2021**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, dan junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan petunjuk Allah SWT untuk kita semua yang merupakan sebuah petunjuk yang paling benar yakni Syariat agama Islam yang sempurna dan menjadi satu-satunya karunia yang paling besar bagi seluruh alam semesta, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Sales Growth, Cash Flow, Working Capital Turnover, Quick Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Cash Holding Pada Sector Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia***”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penyusunan skripsi ini, Penulis banyak sekali memperoleh bantuan, bimbingan, masukan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Doddy Irawan, S.T., M.Eng selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Dedi Hariyanto, SE.,MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan, sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

3. Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia memberi petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Neni Triana M, SE.,MM, selaku dosen Pembimbing Akademik (PA), yang telah memberikan masukan dan arahan untuk penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Akademik pada Universitas Muhammdiyah Pontianak.
6. Ayahanda Agus Tamri dan Ibunda Jamilah tercinta yang selalu memberikan dukungan material maupun do'a, kasih sayang selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
7. Saudaraku Asrijal dan Naqi yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2016 atas dukungannya selama kuliah hingga akhir masa perkuliahan. Semoga amal baik dari semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita.

Pontianak, 07 Desember 2020

Winda Wulandari
161310577

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, *cash flow*, *working capital turnover*, *quick ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *cash holding* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan pada Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 61 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 57 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji statistik.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data dalam penelitian ini berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, lalu di uji linearitas disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berbentuk linear. Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,602 hal ini menunjukkan bahwa antara *sales growth*, *cash flow*, *working capital turnover*, *quick ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *cash holding* memiliki hubungan yang sangat rendah. Uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 36,2% yang berarti pengaruh *cash holding* dapat dijelaskan oleh *sales growth*, *cash flow*, *working capital turnover*, *quick ratio*, dan *total assets turnover*, sedangkan 63,8% *cash holding* dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji simultan (F) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *sales growth*, *cash flow*, dan *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan *quick ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Kata kunci : *sales growth*, *cash flow*, *working capital turnover*, *quick ratio*, *total assets turnover*, *cash holding*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of *sales growth, cash flow, working capital turnover, quick ratio, and total assets turnover* on *cash holding* companies in the Consumer Goods Industry Sector listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI). The data used was secondary data in the form of financial reports in 2019. The population in this study amounted to 61 companies. The sample selection technique used the purposive sampling method and obtained 57 companies. The data analysis technique used was the classical assumption test and statistical test.

Based on the analysis results, the data in this study were normally distributed; there was no multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity, then the linearity test concluded that the data in this study were linear. The correlation coefficient test results show that the R-value obtained was 0.602; this indicates a shallow relationship between sales growth, cash flow, working capital turnover, quick ratio, and total assets turnover. The coefficient of determination test (R²) obtained a value of 36.2%, which means that the effect of cash holding could be explained by sales growth, cash flow, working capital turnover, quick ratio, and total assets turnover, while 63.8% cash holding was influenced by other variables that were not examined in this research. Simultaneous test results (F) collectively had a significant effect on cash holding. While the results of the partial test showed that the variables of sales growth, cash flow, and working capital turnover have no significant effect on cash holding, while the quick ratio and total assets turnover have a significant effect on cash holding.

Keywords: *Sales Growth, Cash Flow, Working Capital Turnover, Quick Ratio, Total Assets Turnover, Cash Holding.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....	1
B. Pemasalahan	19
C. Pembatasan masalah	19
D. Tujuan Penelitian	20
E. Manfaat Penelitian	20
F. Kerangka Pemikiran	20
G. Motode Penelitian	23
BAB II	LANDASAN TEORI
A. Manajemen Keuangan	34
B. Investasi.....	35
C. Laporan Keuangan	35
D. Manajemen Kas	36
E. Pasar Modal	37
F. Sales Growth	37
G. Cash Flow	38
H. Working Capital Turnover	39
I. Quick Ratio.....	40
J. Total Asset Turnover	41
K. Cash Holding.....	41
L. Motif <i>Cash Holding</i>	42

BAB III	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	44
	B. Visi dan Misi	46
	C. Sektor Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
	D. Struktur Organisasi.....	49
	E. Profil Perusahaan Sampel.....	53
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Alat Analisis Variabel	77
	1. <i>Sales Growth</i>	77
	2. <i>Cash Flow</i>	79
	3. <i>Working Capital Turnover</i>	81
	4. <i>Quick Ratio</i>	83
	5. <i>Total Asset Turnover</i>	85
	6. <i>Cash Holding</i>	87
	B. Uji Asumsi Klasik	89
	C. Uji Statistik.....	94
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	100
	B. Saran	101
	DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham dan Daftar Perusahaan.....	4
Tabel 1.2 Kas, Setara Kas dan Total Aset.....	6
Tabel 1.3 Penjualan.....	9
Tabel 1.4 Profit Before Tax dan Depreciation.....	11
Tabel 1.5 Aktiva Lancar dan Utang Lancar.....	14
Tabel 1.6 Persediaan.....	16
Tabel 1.7 Sampel Penelitian.....	24
Tabel 3.1 Sektor dan Jumlah Emiten.....	46
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Sales Growth.....	78
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Cash Flow.....	80
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Working Capital Turnover.....	82
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Quick Ratio.....	84
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Total Asset Turnover.....	86
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Cash Holding.....	88
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier.....	89
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier.....	90
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas.....	91
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	92
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	93
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas.....	94
Tabel 4.13 Analisis Regresi Linier Berganda.....	95
Tabel 4.14 Analisis Koefisien Korelasi (Uji R).....	96
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	97
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	97
Tabel 4.17 Hasil Uji t.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BEI	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	104
LAMPIRAN 2	106
LAMPIRAN 3	108
LAMPIRAN 4	110
LAMPIRAN 5	112
LAMPIRAN 6	114
LAMPIRAN 7	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada era ekonomi modern seperti sekarang ini, pasar modal menjadi salah satu alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh modal atau dana demi kelanjutan usahanya di masa datang. Pasar modal memberikan fasilitas untuk mempertemukan antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dalam rangka investasi. Pihak yang kelebihan dana dimaksud adalah pihak investor yang memiliki kelebihan uang sehingga digunakan untuk berinvestasi, sedangkan pihak yang membutuhkan dana ialah pihak yang mempunyai usaha dan usahanya tersebut memerlukan dana untuk keberlanjutan usahanya di masa mendatang.

Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Saat ini sudah banyak yang berkecimpung di pasar modal bukan hanya investor saja, namun sekarang hadirnya kaum milenial seperti mahasiswa sebagai investor yang juga sudah banyak menanamkan modalnya di pasar modal. Sebelum menanamkan modalnya pada

perusahaan tentunya investor memerlukan banyak informasi dalam memilih investasi.

Laporan keuangan menyajikan informasi catatan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode. Dengan informasi yang didapat dari laporan keuangan, para pemangku kepentingan internal dan eksternal dapat mengambil langkah untuk ke depannya. Pemangku kepentingan internal yaitu manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menguji kewajaran uang perusahaan yang masuk dan yang keluar, mengevaluasi kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan masa yang akan datang. Bagi pemilik kepentingan eksternal yang terdiri pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan dan masyarakat umum menggunakan laporan keuangan terkait keputusan yang akan diambil terutama imbal hasil yang akan mereka peroleh jika berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pengembangan suatu perusahaan yang awalnya kecil hingga menjadi besar dan mampu melakukan ekspansi diperlukan berbagai macam indikator pendukung agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan dan tidak mengalami kepailitan, salah satunya ketersediaan kas. Untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, keberadaan kas tersebut sangatlah penting. Kas adalah uang tunai yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan yang dapat segera digunakan setiap saat, artinya kas adalah aset lancar yang paling likuid yang berfungsi sebagai penggerak operasi rutin suatu perusahaan.

Mirae Asset Sekuritas Indonesia dalam risetnya (19 Oktober 2019), menilai bahwa pertumbuhan industri barang konsumsi yang ada di Indonesia sedang mengalami perlambatan dalam beberapa Tahun terakhir. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut *Fast Moving Consumer Good/FMCG* tersebut. Di antaranya adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Selanjutnya, pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, serta pergeseran pilihan konsumen dari produk FMCG ke produk non FMCG juga semakin memperlambat pertumbuhan industri tersebut. Mirae berpendapat bahwa konsumen di Indonesia secara bertahap akan beralih dari produk FMCG ke produk atau layanan non FMCG ke konsumsi lain, seperti perjalanan dan data internet. Pada Tahun 2017, industri tersebut hanya tumbuh 2,7%, dibandingkan pertumbuhan 11% CAGR dari Tahun 2003 hingga 2017. Perlambatan tersebut tercermin dari kinerja beberapa emiten yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR yang kinerjanya anjlok hingga 19,7%, PT CBP Sukses Makmur Tbk/KLBF juga merosot 20,23%. Hasil survei Bank Indonesia (BI), mengatakan bahwa indeks penjualan riil menunjukkan kelesuan pertumbuhan dalam beberapa Tahun terakhir, yang sejalan dengan perlambatan industri FMCG. Dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara RAPBN 2019, anggaran Kementerian Sosial tumbuh 43,4% menjadi Rp 58,9 Triliun atau telah terjadi peningkatan sebesar Rp 17,8 Triliun. Namun demikian, depresiasi rupiah, suku bunga yang tinggi, dan harga minyak mentah global yang naik tetap akan mengikis kemampuan beli masyarakat. Mirae cenderung berpikir bahwa peningkatan anggaran hanya akan sedikit mempengaruhi konsumsi secara makro. (<http://www.cnbcindonesia.com>)

Perusahaan industri barang konsumsi terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Perkembangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia sangat pesat, terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI. Perkembangan pesat perusahaan berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, sehingga menuntut perusahaan untuk memilih strategi yang tepat demi mempertahankan eksistensinya.

Daftar emiten sektor Industri Barang Konsumsi lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Harga Saham dan Daftar Perusahaan
Sektor Industri Barang Konsumsi
Per 31 Desember 2019

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rupiah)
1.	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk	1.330
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	298
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	292
4.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	50
5.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	100
6.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	256
7.	CMBF	PT Cahaya Bintang Medan Tbk	590
8.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.795
9.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	234
10.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	498
11.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	930
12.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	4.350
13.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	900
14.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2.470
15.	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	50
16.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	105
17.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	44.525
18.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1.250
19.	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	1.655
20.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	970
21.	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	232
22.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.175
23.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	50
24.	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	168
25.	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	3.410
26.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7.150
27.	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk	995

Lanjutan Tabel 1.1

28.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	3.460
29.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	1.280
30.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	284
31.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	2.890
32.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	1.495
33.	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk	67
34.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	83
35.	MBTO	PT Martina Berto Tbk	86
36.	MERK	PT Merck Tbk	3.160
37.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	9.825
38.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	151
39.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2.480
40.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	114
41.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	410
42.	PEHA	PT Phapros Tbk	1.700
43.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	123
44.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	940
45.	RMBA	PT Bentoal Internasional Investam Tbk	366
46.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.300
47.	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	29.000
48.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	800
49.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	324
50.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	1.840
51.	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	102
52.	SOHO	PT Soho Global Healt Tbk	5.150
53.	STTP	PT Siantar Top Tbk	8.800
54.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	820
55.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	6.300
56.	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk	735
57.	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1.305
58.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Tra Tbk	1.640
59.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	7.650
60.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	580
61.	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	600

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki harga saham terbesar adalah PT Gudang Garam Tbk yaitu sebesar Rp

44.525 sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terkecil adalah PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk, dan PT Inti Agri Resources Tbk dengan harga yang sama sebesar Rp 50.

Cash holding adalah jumlah kas dan setara kas yang terdapat di perusahaan atau yang ditahan oleh perusahaan sebagai uang yang dipakai untuk melakukan transaksi atau dapat disalurkan melalui investasi pada aset lancar, serta membagikannya kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Dalam penggunaan kas sebaiknya disesuaikan dengan keperluan perusahaan, karena jika terlalu banyak kas yang disimpan akan berakibat menumpuknya kas yang menganggur. Sedangkan, jika terlalu sedikit kas yang disimpan oleh perusahaan akan berdampak pada kesulitan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka pendek. Adapun data untuk menghitung *cash holding* pada sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2019 diperlukan berikut :

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Kas, Setara Kas dan Total Aset
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Periode 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

No.	Kode Emiten	Kas dan Setara Kas	Total Aset
1.	ADES	129.049.000.000	822.375.000.000
2.	AISA	55.065.000.000.	1.868.966.000.000
3.	ALTO	2.979.885.392	1.103.450.087.164
4.	BTEK	6.892.629.464	4.975.248.130.342
5.	BUDI	24.208.000.000	2.999.767.000.000
6.	CAMP	348.062.973.183	1.057.529.235.985
7.	CMBF	453.207.679	273.741.128.990
8.	CEKA	366.378.768.108	1.393.079.542.074
9.	CINT	44.701.754.622	521.493.784.876

Lanjutan Tabel 1.2

10.	CLEO	6.843.501.828	1.245.144.303.719
11.	COCO	489.696.253	250.442.587.742
12.	DLTA	844.219.288.000	1.425.144.303.719
13.	DMND	100.807.000.000	5.570.651.000.000
14.	DVLA	339.047.459.000	1.829.960.714.000
15.	ENZO	-	-
16.	FOOD	941.393.325	118.586.648.946
17.	GGRM	3.571.886.000.000	78.647.274.000.000
18.	GOOD	485.136.396.267	5.063.067.672.414
19.	HMSP	18.820.695.000.000	50.902.806.000.000
20.	HOKI	33.251.824.546	848.676.035.300
21.	HRTA	419.365.767.489	2.311.190.054.987
22.	ICBP	8.359.164.000.000	38.709.314.000.000
23.	IKAN	1.840.739.734	95.848.982.883
24.	IIKP	1.155.285.986	384.481.206.140
25.	INAF	151.387.943.827	1.383.935.194.386
26.	INDF	13.745.118.000.000	96.198.559.000.000
27.	ITIC	1.122.676.961	447.811.735.070
28.	KAEF	1.360.268.286.000	18.352.877.132.000
29.	KEJU	188.992.680.487	666.313.386.673
30.	KICI	8.529.980.624	152.818.996.760
31.	KINO	267.677.121.921	4.695.764.958.883
32.	KLBF	3.040.487.103.572	20.264.726.862.584
33.	KPAS	1.680.113.203	255.330.406.694
34.	LMPI	2.790.388.816	737.642.257.697
35.	MBTO	2.637.369.506	591.063.928.037
36.	MERK	161.465.802.000	901.060.986.000
37.	MLBI	77.797.000.000	2.896.950.000.000
38.	MRAT	10.099.505.476	532.762.947.995
39.	MYOR	2.982.004.859.009	19.037.918.806.473
40.	PANI	13.370.858.913	119.708.955.785
41.	PCAR	7.158.037.870	124.735.506.555
42.	PEHA	106.567.314.000	2.096.719.180.000
43.	PSDN	40.265.813.238	763.492.320.252
44.	PYFA	5.294.802.962	190.786.208.250
45.	RMBA	109.632.000.000	17.000.330.000.000
46.	ROTI	1.185.910.198.515	4.682.083.844.951
47.	SCPI	27.836.868.000	1.417.704.185.000
48.	SIDO	864.824.000.000	3.536.898.000.000
49.	SKBM	156.810.766.978	1.707.987.012.032
50.	SKLT	22.358.640.194	790.845.543.826
51.	SOFA	-	-
52.	SOHO	-	-
53.	STTP	100.727.141.756	2.881.563.083.954

Lanjutan Tabel 1.2

54.	TBLA	400.674.000.000	17.363.003.000.000
55.	TCID	285.755.312.130	2.551.192.620.939
56.	TOYS	-	-
57.	TSPC	2.254.216.067.576	8.372.769.580.743
58.	ULTJ	2.040.591.000.000	6.608.422.000.000
59.	UNVR	628.649.000.000	20.649.371.000.000
60.	WIIM	265.018.537.191	1.299.521.608.556
61.	WOOD	23.692.110.967	5.515.384.761.490

Sumber : www.idx.id, 2020

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat perusahaan yang memiliki kas dan setara kas terbesar yaitu pada kode emiten HMSP yaitu sebesar Rp 18.820.695.000.000, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki kas dan setara kas terkecil yaitu pada kode emiten CMBF yaitu sebesar Rp 453.207.679. Selanjutnya untuk perusahaan yang memiliki total aset terbesar yaitu pada kode emiten INDF yaitu sebesar Rp 96.198.559.000.000, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki total aset terkecil yaitu pada kode emiten IKAN yaitu sebesar Rp 95.848.982.883.

Sales growth adalah pertumbuhan penjualan perusahaan dimana dana yang diperoleh dari penjualan merupakan aktiva yang digunakan untuk melakukan aktivitas operasional dalam perusahaan. Semakin besar hasil dari penjualan diharapkan maka akan semakin besar juga hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Berikut ini data terkait dengan *sales growth* pada sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2019 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Penjualan
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Periode 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

No.	Kode Emiten	2019	2018
1.	ADES	834.330.000.000	804.302.000.000
2.	AISA	1.510.427.000.000	1.583.265.000.000
3.	ALTO	343.971.642.312	290.274.839.317
4.	BTEK	697.914.218.244	890.045.953.988
5.	BUDI	3.003.768.000.000	2.647.193.000.000
6.	CAMP	1.028.952.947.818	961.136.629.003
7.	CMBF	153.337.495.036	75.031.480.538
8.	CEKA	3.120.937.098.980	3.629.327.583.572
9.	CINT	411.783.279.013	370.390.736.433
10.	CLEO	1.088.679.619.907	831.104.026.853
11.	COCO	216.197.806.076	157.581.399.731
12.	DLTA	827.136.727.000	893.006.350.000
13.	DMND	6.913.792.000.000	6.231.099.000.000
14.	DVLA	1.813.020.278.000	1.699.657.296.000
15.	ENZO	-	-
16.	FOOD	126.256.859.256	122.056.432.243
17.	GGRM	110.523.819.000.000	95.707.663.000.000
18.	GOOD	8.438.631.355.699	8.048.946.664.266
19.	HMSP	106.055.176.000.000	106.741.891.000.000
20.	HOKI	1.653.031.823.505	1.430.785.280.985
21.	HRTA	3.235.522.159.813	2.745.593.297.236
22.	ICBP	42.296.703.000.000	38.413.407.000.000
23.	IKAN	109.624.275.276	120.671.262.221
24.	IIKP	20.078.357.205	17.802.375.343
25.	INAF	1.359.175.249.655	1.592.979.941.258
26.	INDF	76.592.955.000.000	73.394.728.000.000
27.	ITIC	166.565.482.035	134.518.467.847
28.	KAEF	9.400.535.476.000	8.459.247.287.000
29.	KEJU	978.806.205.312	856.750.384.301
30.	KICI	91.061.314.601	86.916.161.329
31.	KINO	4.678.868.638.822	3.611.694.059.699
32.	KLBF	22.633.476.361.038	21.074.306.186.027
33.	KPAS	74.877.988.354	73.286.561.591
34.	LMPI	517.512.379.678	455.555.959.093
35.	MBTO	537.567.605.097	502.517.714.607
36.	MERK	744.634.530.000	611.958.076.000

Lanjutan Tabel 1.3

37.	MLBI	3.711.405.000.000	3.574.801.000.000
38.	MRAT	305.224.577.860	300.572.751.733
39.	MYOR	25.026.739.472.547	24.060.802.393.725
40.	PANI	230.646.056.647	294.974.459.837
41.	PCAR	62.720.091.934	176.509.268.479
42.	PEHA	1.105.420.197.000	1.022.969.624.000
43.	PSDN	1.224.283.552.949	1.334.070.483.011
44.	PYFA	247.114.772.587	250.445.853.364
45.	RMBA	20.834.699.000.000	21.923.057.000.000
46.	ROTI	3.337.022.314.624	2.766.545.866.684
47.	SCPI	1.841.268.073.000	2.205.541.657.000
48.	SIDO	3.067.434.000.000	2.763.292.000.000
49.	SKBM	889.610.567.032	947.322.199.900
50.	SKLT	1.281.116.255.236	1.045.029.834.378
51.	SOFA	-	-
52.	SOHO	-	-
53.	STTP	3.512.509.168.853	2.826.957.323.397
54.	TBLA	8.533.183.000.000	8.614.889.000.000
55.	TCID	2.804.151.670.769	2.648.754.344.347
56.	TOYS	-	-
57.	TSPC	10.993.842.057.747	10.088.118.830.780
58.	ULTJ	6.241.419.000.000	5.472.882.000.000
59.	UNVR	42.922.563.000.000	41.802.073.000.000
60.	WIIM	1.393.574.099.760	1.405.384.153.405
61.	WOOD	2.136.286.045.964	2.101.477.235.890

Sumber : www.idx.id, 2020

Dari Tabel 1.3 dapat terlihat perusahaan yang memiliki penjualan Tahun 2019 yang terbesar yaitu pada kode emiten GGRM yaitu sebesar Rp 110.523.819.000.000, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki penjualan Tahun 2019 yang terkecil yaitu pada kode emiten IIKP yaitu sebesar Rp 20.078.357.205. Selanjutnya untuk perusahaan yang memiliki penjualan Tahun 2018 yang terbesar yaitu pada kode emiten HMSP yaitu sebesar Rp 106.741.891.000.000, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki penjualan Tahun 2018 yang terkecil yaitu pada kode emiten IIKP yaitu sebesar Rp 17.802.375.343. Dari perhitungan data penjualan

didapatkan berapa jumlah emiten yang mengalami perubahan kenaikan dan penurunan nilai penjualan. Terdapat 42 emiten yang mengalami kenaikan penjualan pada Tahun 2019, sedangkan ada 15 emiten yang mengalami penurunan penjualan pada tahun 2019.

Cash Flow adalah arus kas yang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) arus kas aktiva dan (2) arus kas operasional. Keputusan keuangan pada umumnya mendasarkan pada arus kas. Nilai-nilai aktiva, termasuk saham perusahaan didasarkan pada prediksi arus kas yang akan dihasilkan. Lebih jauh lagi, kebutuhan kas untuk membeli persediaan, pembelian aktiva tetap, pembayaran gaji, pembayaran dividen, dan bentuk arus kas lainnya. Demikian halnya arus kas perusahaan yang lainnya dapat ditelusuri dari arus kas keluar dan arus kas masuk. Arus kas dapat dikategorikan ke dalam arus kas operasi, arus kas belanja perusahaan, dan arus kas pengelolaan modal kerja. Berikut ini disajikan data terkait dengan *cash flow* pada sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2019 :

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Laba Sebelum Pajak dan Penyusutan
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Periode 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

No.	Kode Emiten	Laba Sebelum Pajak	Penyusutan
1.	ADES	110.179.000.000	405.448.000.000
2.	AISA	1.364.465.000.000	1.150.417.000.000
3.	ALTO	(11.089.562.244)	885.151.767.583
4.	BTEK	(113.644.399.721)	1.697.943.510.168
5.	BUDI	83.905.000.000	1.808.968.000.000
6.	CAMP	99.535.473.132	208.167.764.816

Lanjutan Tabel 1.4

7.	CMBF	36.965.645.416	156.187.591.112
8.	CEKA	285.132.249.695	195.283.411.192
9.	CINT	13.896.350.693	249.614.390.323
10.	CLEO	172.667.589.552	926.961.764.182
11.	COCO	10.763.692.963	70.453.472.318
12.	DLTA	412.437.215.000	85.234.517.000
13.	DMND	491.816.000.000	1.645.424.000.000
14.	DVLA	301.250.035.000	392.923.654.000
15.	ENZO	-	-
16.	FOOD	3.070.282.568	76.510.448.252
17.	GGRM	14.487.736.000.000	25.373.983.000.000
18.	GOOD	580.567.005.845	2.715.366.689.138
19.	HMSP	18.259.423.000.000	7.297.912.000.000
20.	HOKI	142.179.083.420	353.945.662.234
21.	HRTA	200.120.811.411	96.236.613.278
22.	ICBP	7.436.972.000.000	11.342.412.000.000
23.	IKAN	6.620.449.302	22.398.390.939
24.	IIKP	82.300.553.255	83.799.265.389
25.	INAF	9.745.969.307	469.100.892.206
26.	INDF	8.749.397.000.000	43.072.504.000.000
27.	ITIC	(3.305.555.876)	323.474.084.724
28.	KAEF	38.315.488.000	9.279.811.270.000
29.	KEJU	136.625.747.757	138.148.991.989
30.	KICI	(4.193.649.233)	40.242.188.749
31.	KINO	636.096.776.179	2.159.772.086.658
32.	KLBF	3.402.616.824.533	7.666.314.692.908
33.	KPAS	1.486.965.977	185.782.769.363
34.	LMPI	(56.356.644.949)	257.498.561.434
35.	MBTO	(88.263.038.281)	131.463.966.244
36.	MERK	125.899.182.000	190.284.730.000
37.	MLBI	1.626.612.000.000	1.559.289.000.000
38.	MRAT	2.429.538.219	54.872.479.523
39.	MYOR	2.704.466.581.011	4.674.963.819.225
40.	PANI	(508.811.189)	26.479.936.122
41.	PCAR	(9.889.142.889)	10.773.632.278
42.	PEHA	129.656.515.000	644.245.638.000
43.	PSDN	4.341.114.728	450.070.227.177
44.	PYFA	12.518.822.477	88.397.889.858
45.	RMBA	29.138.000.000	5.207.023.000.000

Lanjutan Tabel 1.4

46.	ROTI	347.098.820.613	2.540.413.874.692
47.	SCPI	181.987.452.000	287.489.661.000
48.	SIDO	1.073.835.000.000	1.593.059.000.000
49.	SKBM	(1.792.189.386)	598.216.248.005
50.	SKLT	56.782.206.578	360.346.292.384
51.	SOFA	-	-
52.	SOHO	-	-
53.	STTP	607.043.293.422	1.124.520.287.704
54.	TBLA	905.158.000.000	6.491.794.000.000
55.	TCID	200.992.358.094	938.300.134590
56.	TOYS	-	-
57.	TSPC	796.220.911.472	2.370.214.050.251
58.	ULTJ	1.375.359.000.000	1.556.666.000.000
59.	UNVR	9.901.772.000.000	10.715.376.000.000
60.	WIIM	42.874.167.628	329.061.638.626
61.	WOOD	283.704.289.385	2.363.095.389.331

Sumber : www.idx.id, 2020

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat data *cash flow* pada 61 emiten sektor Industri Barang Konsumsi, perusahaan yang memiliki rugi sebelum pajak terbesar yaitu pada kode emiten HMSP yaitu sebesar Rp 18.259.423.000.000, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki rugi sebelum pajak terbesar yaitu pada kode emiten BTEK yaitu sebesar Rp (113.644.399.721). Selanjutnya perusahaan yang memiliki penyusutan terbesar yaitu pada kode emiten INDF yaitu sebesar Rp 43.072.504.000.000, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki penyusutan terkecil yaitu pada kode emiten PCAR yaitu sebesar Rp 10.773.632.278.

Working capital turnover adalah perbandingan antara penjualan dengan modal bersih, di mana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam

suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari suatu perusahaan. Berikut ini disajikan data terkait dengan *Working capital turnover* pada sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2019 :

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Aktiva Lancar dan Utang Lancar
Perusahaan sektor industri barang konsumsi
Periode 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

No.	Kode Emiten	Aktiva Lancar	Utang Lancar
1.	ADES	351.120.000.000	175.191.000.000
2.	AISA	474.261.000.000	1.152.923.000.000
3.	ALTO	176.818.868.579	200.070.083.238
4.	BTEK	914.969.847.759	521.992.920.130
5.	BUDI	1.141.009.000.000	1.133.685.000.000
6.	CAMP	1.057.529.235.985	57.300.411.135
7.	CMBF	117.365.948.809	84.280.420.898
8.	CEKA	1.067.652.078.121	222.440.530.626
9.	CINT	250.724.734.274	105.476.752.401
10.	CLEO	240.755.729.131	204.953.165.337
11.	COCO	145.913.697.234	124.836.918.044
12.	DLTA	1.292.805.083.000	160.587.363.000
13.	DMND	3.736.573.000.000	2.112.483.000.000
14.	DVLA	1.280.212.333.000	439.444.037.000
15.	ENZO	-	-
16.	FOOD	39.436.012.770	34.921.473.609
17.	GGRM	52.081.133.000.000	25.258.727.000.000
18.	GOOD	1.999.886.108.743	1.303.881.731.637
19.	HMSF	41.697.015.000.000	12.727.676.000.000
20.	HOKI	483.422.211.591	161.901.915.986
21.	HRTA	2.195.435.613.977	217.969.291.457
22.	ICBP	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000
23.	IKAN	61.054.972.928	61.019.034.485
24.	IIKP	123.860.216.383	22.889.516.184
25.	INAF	829.103.602.342	440.827.007.421
26.	INDF	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000

Lanjutan Tabel 1.5

27.	ITIC	89.878.590.302	140.593.459.503
28.	KAEF	7.344.787.123.000	7.392.140.277.000
29.	KEJU	498.883.575.576	201.269.847.299
30.	KICI	95.881.525.044	12.652.638.345
31.	KINO	2.335.039.565.811	1.733.135.623.684
32.	KLBF	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851
33.	KPAS	67.508.040.259	45.005.291.875
34.	LMPI	479.994.366.854	403.747.604.778
35.	MBTO	591.063.928.037	254.266.866.831
36.	MERK	675.010.699.000	269.085.165.000
37.	MLBI	1.162.802.000.000	1.588.693.000.000
38.	MRAT	412.707.718.061	142.931.525.716
39.	MYOR	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201
40.	PANI	91.858.799.351	61.591.309.603
41.	PCAR	81.197.082.570	33.133.870.056
42.	PEHA	1.198.693.664.000	1.183.749.900.000
43.	PSDN	285.684.939.859	378.030.544.728
44.	PYFA	95.946.418.919	27.198.123.189
45.	RMBA	11.598.066.000.000	6.083.396.000.000
46.	ROTI	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565
47.	SCPI	1.114.801.181.000	187.601.510.000
48.	SIDO	1.716.235.000.000	416.211.000.000
49.	SKBM	775.959.269.323	561.669.590.366
50.	SKLT	378.352.247.338	293.281.364.781
51.	SOFA	-	-
52.	SOHO	-	-
53.	STTP	1.165.406.301.686	408.490.550.651
54.	TBLA	6.551.760.000.000	4.027.369.000.000
55.	TCID	1.428.191.709.308	255.852.750.863
56.	TOYS	-	-
57.	TSPC	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055
58.	ULTJ	3.716.641.000.000	836.314.000.000
59.	UNVR	8.530.334.000.000	13.065.308.000.000
60.	WIIM	948.430.163.983	157.443.942.631
61.	WOOD	3.051.770.067.409	2.348.391.451.216

Sumber : www.idx.id, 2020

Dari Tabel 1.5 dapat terlihat perusahaan yang memiliki aktiva lancar terbesar yaitu pada kode emiten GGRM yaitu sebesar Rp

52.081.133.000.000, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki aktiva lancar terkecil yaitu pada kode emiten FOOD yaitu sebesar Rp 39.436.012.770. Selanjutnya untuk perusahaan yang memiliki utang lancar terbesar yaitu pada kode emiten GGRM yaitu sebesar Rp 25.258.727.000.000, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki utang lancar terkecil yaitu pada kode emiten KICI yaitu sebesar Rp 12.652.638.345.

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Berikut ini disajikan data terkait dengan *quick ratio* pada sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2019 :

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Persediaan
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
Periode 31 Desember 2019
(Dalam Rupiah)

No.	Kode Emiten	Persediaan
1.	ADES	78.755.000.000
2.	AISA	77.161.000.000
3.	ALTO	115.601.575.304
4.	BTEK	652.044.486.558
5.	BUDI	495.570.000.000
6.	CAMP	171.000.649.858
7.	CMBF	61.021.359.549
8.	CEKA	262.081.626.426
9.	CINT	47.891.019.641
10.	CLEO	100.220.176.995
11.	COCO	57.820.845.432
12.	DLTA	207.460.611.000

Lanjutan Tabel 1.6

13.	DMND	100.807.000.000
14.	DVLA	333.781.178.000
15.	ENZO	-
16.	FOOD	11.619.347.912
17.	GGRM	42.847.314.000.000
18.	GOOD	804.886.752.999
19.	HMSP	16.376.231.000.000
20.	HOKI	156.029.530.465
21.	HRTA	952.095.546.986
22.	ICBP	3.840.690.000.000
23.	IKAN	23.804.898.157
24.	IKP	20.557.502.716
25.	INAF	148.108.537.504
26.	INDF	9.658.705.000.000
27.	ITIC	85.293.954.583
28.	KAEF	2.849.106.176.000
29.	KEJU	168.211.360.663
30.	KICI	73.193.711.945
31.	KINO	557.080.008.368
32.	KLBF	3.737.976.007.703
33.	KPAS	41.486.577.795
34.	LMPI	290.751.126.232
35.	MBTO	104.723.459.796
36.	MERK	235.663.073.000
37.	MLBI	165.633.000.000
38.	MRAT	128.353.150.403
39.	MYOR	2.982.004.859.009
40.	PANI	68.800.965.974
41.	PCAR	9.266.198.227
42.	PEHA	361.927.291.000
43.	PSDN	167.177.342.163
44.	PYFA	44.269.891.205
45.	RMBA	6.257.640.000.000
46.	ROTI	83.599.374.391
47.	SCPI	510.327.418.000
48.	SIDO	299.244.000.000
49.	SKBM	365.833.110.865
50.	SKLT	161.904.003.569
51.	SOFA	-

Lanjutan Tabel 1.6

52.	SOHO	-
53.	STTP	316.826.909.348
54.	TBLA	2.184.021.000.000
55.	TCID	677.051.920.275
56.	TOYS	-
57.	TSPC	1.416.073.420.751
58.	ULTJ	987.927.000.000
59.	UNVR	2.429.234.000.000
60.	WIIM	552.888.701.245
61.	WOOD	1.775.706.178.592

Sumber : www.idx.id, 2020

Dari Tabel 1.6 dapat terlihat perusahaan yang memiliki aktiva lancar terbesar yaitu pada kode emiten GGRM yaitu sebesar Rp 52.081.133.000.000, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki aktiva lancar terkecil yaitu pada kode emiten FOOD yaitu sebesar Rp 39.463.012.770. Selanjutnya perusahaan yang memiliki persediaan terbesar yaitu pada kode emiten GGRM yaitu sebesar Rp 42.847.314.000.000, sedangkan perusahaan yang memiliki persediaan terkecil yaitu pada kode emiten PCAR yaitu sebesar Rp 9.266.198.227. Berikutnya untuk perusahaan yang memiliki utang lancar terbesar yaitu pada kode emiten GGRM yaitu sebesar Rp 25.258.727.000.000, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki utang lancar terkecil yaitu pada kode emiten KICI yaitu sebesar Rp 12.652.638.345.

Total assets turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Data *total assets turnover* pada sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2019

untuk nilai penjualan bersih dapat dilihat pada Tabel 1.3 dan untuk nilai total aset dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Sales Growth, Cash Flow, Working Capital Turnover, Quick Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Cash Holding Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI***”.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh *Sales Growth, Cash Flow, Working Capital Turnover, Quick Ratio, dan Total Asset Turnover* terhadap *Cash Holding* pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI?

C. PEMBATAAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis melakukan pembatasan masalah pada :

1. Variabel penelitian yang digunakan adalah *Cash Holding, Sales Growth, Cash Flow, Working Capital Turnover, Quick Ratio, dan Total Asset Turnover*.
2. Periode penelitian yang digunakan yaitu periode 31 Desember 2019.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth*, *Cash Flow*, *Working Capital Turnover*, *Quick Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Cash Holding* pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan suatu perusahaan, terutama kas perusahaan.

2. Bagi Investor

Membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada sektor Industri Barang Konsumsi.

3. Bagi Almamater

Menambah bahan referensi yang telah ada serta sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya di Universitas Muhammadiyah Pontianak.

F. KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut Marfuah dan Zuhilmi dalam Suherman (2017 : 343) : *Sales growth* adalah peningkatan penjualan selama periode waktu tertentu, hal ini seringkali terjadi pada perusahaan tetapi belum tentu terjadi setiap Tahunnya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi, arus kas yang lebih berisiko, dan perusahaan dengan biaya riset dan pembangunan yang positif menyimpan lebih banyak rasio kas dari total aset.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Paragraf 05 (IAI) dalam Andini dan Wirawati (2014: 110) : “Arus kas atau *cash flow* didefinisikan sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. *cash flow* atau laporan arus kas mengklasifikasikan transaksi ke dalam tiga kegiatan, yaitu operasi, pembiayaan, serta investasi”.

Menurut Sujarweni (2017 : 64) : “*Working capital turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan modal bersih, di mana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari suatu perusahaan”.

Menurut Liadi dan Suryanawa (2018 : 1487) : “*Cash holding* adalah jumlah kas dan setara kas yang terdapat di perusahaan atau yang ditahan oleh perusahaan sebagai uang yang dipakai untuk melakukan transaksi atau dapat disalurkan melalui investasi pada aset lancar, serta membagikannya kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen”.

Menurut Sujarweni (2017 : 60) : “*Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid”.

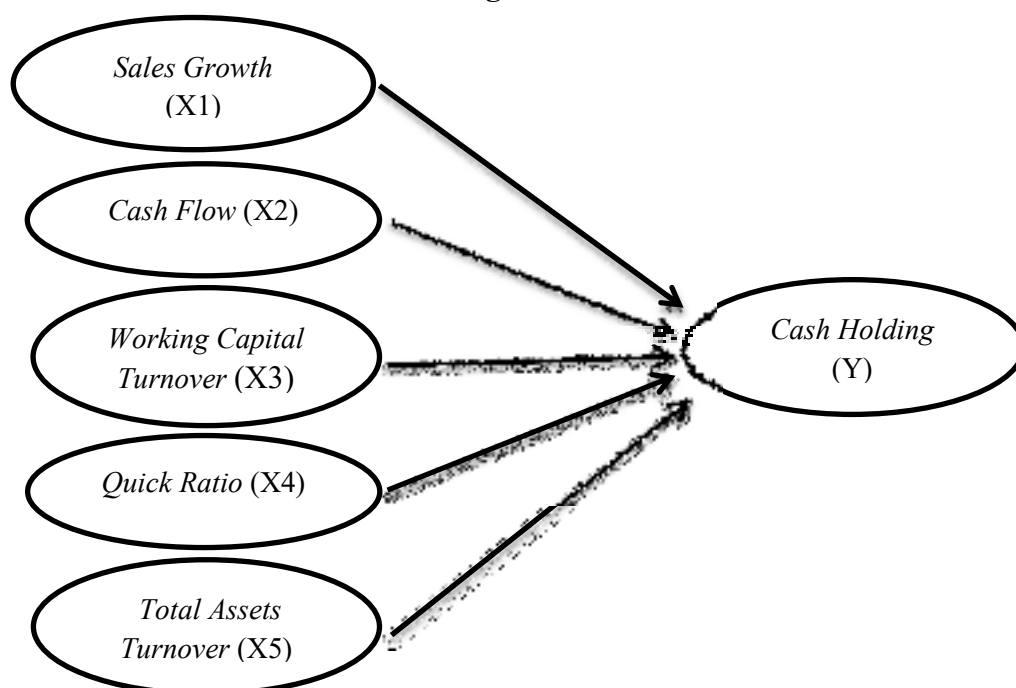
Menurut Sujarweni (2017 : 63) : “*Total assets turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*”.

Hasil penelitian Suherman (2017) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holding* Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah *cash holding*, *cash flow*, *cash flow variability*, *cash conversion cycle*, *liquidity*, *net working capital*, *sales growth*, dan *firm size*. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa *cash flow* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cash holding*.

Hasil penelitian Najema dan Asma (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Asset*, *Capital Expenditure*, *Cash Conversion Cycle*, *Cash Flow*, *Leverage*, *Market To Book Value* Dan *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI”. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa *cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.1 berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018 : 37) : “Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018 : 225) : “Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Menurut Sugiyono (2018 : 240) : “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini penulis mengambil data laporan keuangan Tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi Periode 31 Desember 2019 yang telah dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018 : 80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi

dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018 – 2019 yang berjumlah 61 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 81) : Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018 : 85) : “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini yaitu perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada Tahun 2019 sehingga sampel yang didapat sebanyak 57 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7
Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	No.	Kode Emiten
1.	ADES	30.	KINO
2.	AISA	31.	KLBF
3.	ALTO	32.	KPAS
4.	BTEK	33.	LMPI
5.	BUDI	34.	MBTO
6.	CAMP	35.	MERK
7.	CMBF	36.	MLBI
8.	CEKA	37.	MRAT
9.	CINT	38.	MYOR

Lanjutan Tabel 1.7

10.	CLEO	39.	PANI
11.	COCO	40.	PCAR
12.	DLTA	41.	PEHA
13.	DMND	42.	PSDN
14.	DVLA	43.	PYFA
15.	FOOD	44.	RMBA
16.	GGRM	45.	ROTI
17.	GOOD	46.	SCPI
18.	HMSP	47.	SIDO
19.	HOKI	48.	SKBM
20.	HRTA	49.	SKLT
21.	ICBP	50.	STTP
22.	IKAN	51.	TBLA
23.	IIKP	52.	TCID
24.	INAF	53.	TSPC
25.	INDF	54.	ULTJ
26.	ITIC	55.	UNVR
27.	KAEF	56.	WIIM
28.	KEJU	57.	WOOD
29.	KICI		

Sumber: *data olahan*, 2020

4. Alat Analisis

a. *Cash Holding*

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

(Liadi dan Suryanawa, 2018 : 1488)

b. *Sales growth*

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

(Firdaus dan Purba, 2019 : 36)

c. *Cash Flow*

$$\text{Cash Flow} = \frac{\text{Profit before tax} + \text{Depreciation}}{\text{total Aset}}$$

(Suherman, 2017 : 342)

Keterangan:

Profit before tax = Laba sebelum pajak

Depreciation = Penyusutan

d. *Working Capital turnover*

$$\text{Working Capital turnover} = \frac{\text{penjualan netto}}{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$$

(Sujarweni, 2017 : 64)

e. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

(Sujarweni, 2017 : 60)

f. *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

(Sujarweni, 2017 : 63)

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011 : 160) : "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model

penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0 = 0$, Data terdistribusi normal.

$H_a \neq 0$, Data tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $sig, > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai $sig, < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011 : 105) : “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Metode yang digunakan dalam uji multikolinieritas menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi Multikolinieritas.

2) Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011 : 110) : “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi Autokorelasi
- 2) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka terjadi Autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011 : 139) : “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji

Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *rank spearman*. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya Heteroskedastisitas yaitu jika nilai t hitung $< t$ Tabel atau nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung Heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai t hitung $> t$ Tabel atau nilai $\text{sig} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung Heteroskedastisitas.

e. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2011 : 166) : “Uji Linearitas digunakan untuk menguji liniernya suatu data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen”. Uji yang dilakukan adalah uji *lagrange multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Jika c^2 hitung $> c^2$ Tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak dan sebaliknya.

6. Uji Statistik

a. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011 : 96) : “Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi dua atau lebih variabel independen. Model persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Cash Holding*

a = Konstanta

$b_1 - b_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Sales Growth*

X_2 = *Cash Flow*

X_3 = *Working Capital Turnover*

X_4 = *Quick Ratio*

X_5 = *Total Assets Turnover*

e = Error

b. Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Menurut Ghozali (2011 : 96) : “ Uji Koefisien Korelasi (Uji R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antar dua variabel”. Nilai r berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 231)

c. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau *R Square* atau kuadrat dari *R*, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Menurut Ghozali (2011 : 97) : “Uji determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F menurut Ghozali (2011 : 98) : “Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”. Langkah-langkah untuk menentukan Uji F sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$ artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Sales Growth*, *Cash Flow*, *Working Capital Turnover*, *Quick Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Cash Holding*.
- 2) $H_a : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 \neq 0$ artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara *Sales Growth*, *Cash Flow*,

Working Capital Turnover, Quick Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Cash Holding.

- 3) Dasar pengambilan keputusan.
 - a) Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011 : 98) : “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat formulasi uji hipotesis
 - a) $H_0 : b_1 = 0$: *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.
 $H_a : b_1 \neq 0$: *Sales Growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.
 - b) $H_0 : b_2 = 0$: *Cash Flow* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.
 $H_a : b_2 \neq 0$: *Cash Flow* secara parsial berpengaruh terhadap *Cash Holding*.
 - c) $H_0 : b_3 = 0$: *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.

$H_a : b_3 \neq 0$: *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

d) $H_0 : b_4 = 0$: *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.

$H_a : b_4 \neq 0$: *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

e) $H_0 : b_5 = 0$: *Total Assets Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.

$H_a : b_5 \neq 0$: *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

2) Dasar pengambilan keputusan.

a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,602. Hal ini berarti bahwa antara *sales growth*, *cash flow*, *working capital turnover*, *quick ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *cash holding* hubungannya kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,362. Berarti bahwa 36,2% *cash holding* dapat dijelaskan *sales growth*, *cash flow*, *working capital turnover*, *quick ratio*, dan *total asset turnover* sedangkan sisanya yaitu sebesar 63,8% *cash holding* dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Uji F variabel *sales growth*, *cash flow*, *working capital turnover*, *quick ratio*, dan *total asset turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.
3. Hasil dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel *sales growth*, *cash flow*, dan *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan variabel *quick ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

B. Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *cash holding*. Dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, tetapi dapat diperluas pada sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.
2. Bagi Investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada saham perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, para investor dapat mempertimbangkan variabel *quick ratio* dan *total asset turnover* karena dalam penelitian ini kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding* dan juga dapat mempertimbangkan rasio-rasio lainnya untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Wayana Lady dan Gusti Putu Wirawati. 2014. Pengaruh Cash Flow Pada Kinerja Keuangan Dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.07 (01), 107-121.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Data Laporan Keuangan tersedia di www.idx.id
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta, Bandung.
- . 2017. *Pengantar Pasar Modal*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Firdaus dan Purba. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Devidend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi*. Vol. XXIV (01), 31-45.
- Ghozali, Iman. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kamaludin dan Indriani, R. 2012. *Manajemen Keuangan*. Penerbit CV. Mandar Maju, Bandung.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Liadi, Citra Cicilia. dan I Ketut Suryanawa. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 24 (02), 1474-1502.
- Mirae Asset Sekuritas Indonesia. 2019. Artikel Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi tersedia di <http://www.cnbcindonesia.com>
- Najema dan Rusdayanti Asma. 2019. Analisis Pengaruh Current Asset, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Leverage, Market To Book Value Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.3.No.1.Maret 2019.
- Subramanyam. K. R. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerjemah Dewi Y. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Cetakan ke-26. CV. Alfabeta, Bandung.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Cetakan ke-28. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suherman. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Volume XXI, No. 03, Oktober 2017: 336-349.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi & Hasil Penelitian*. Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- . 2018. *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi & Hasil Penelitian*. Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius, Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

Perhitungan Sales Growth

No.	Kode	2019	2018	Sales Growth
1.	ADES	834.330.000.000	804.302.000.000	0,037334235
2.	AISA	1.510.427.000.000	1.583.265.000.000	-0,046004933
3.	ALTO	343.971.642.312	290.274.839.317	0,184986074
4.	BTEK	697.914.218.244	890.045.953.988	-0,215867209
5.	BUDI	3.003.768.000.000	2.647.193.000.000	0,134699283
6.	CAMP	1.028.952.947.818	961.136.629.003	0,070558458
7.	CMBF	153.337.495.036	75.031.480.538	1,043642134
8.	CEKA	3.120.937.098.980	3.629.327.583.572	-0,140078423
9.	CINT	411.783.279.013	370.390.736.433	0,11175372
10.	CLEO	1.088.679.619.907	831.104.026.853	0,309919799
11.	COCO	216.197.806.076	157.581.399.731	0,371975414
12.	DLTA	827.136.727.000	893.006.350.000	-0,073761651
13.	DMND	6.913.792.000.000	6.231.099.000.000	0,109562214
14.	DVLA	1.813.020.278.000	1.699.657.296.000	0,066697553
15.	ENZO	-	-	-
16.	FOOD	126.256.859.256	122.056.432.243	0,034413811
17.	GGRM	110.523.819.000.000	95.707.663.000.000	0,154806371
18.	GOOD	8.438.631.355.699	8.048.946.664.266	0,048414371
19.	HMSP	106.055.176.000.000	106.741.891.000.000	-0,006433416
20.	HOKI	1.653.031.823.505	1.430.785.280.985	0,155331862
21.	HRTA	3.235.522.159.813	2.745.593.297.236	0,178441892
22.	ICBP	42.296.703.000.000	38.413.407.000.000	0,101092205
23.	IKAN	109.624.275.276	120.671.262.221	-0,091546129
24.	IIKP	20.078.357.205	17.802.375.343	0,127847089
25.	INAF	1.359.175.249.655	1.592.979.941.258	-0,146771899
26.	INDF	76.592.955.000.000	73.394.728.000.000	0,043575705
27.	ITIC	166.565.482.035	134.518.467.847	0,238235052
28.	KAEF	9.400.535.476.000	8.459.247.287.000	0,11127328
29.	KEJU	978.806.205.312	856.750.384.301	0,14246369
30.	KICI	91.061.314.601	86.916.161.329	0,047691398
31.	KINO	4.678.868.638.822	3.611.694.059.699	0,295477569
32.	KLBF	22.633.476.361.038	21.074.306.186.027	0,073984413
33.	KPAS	74.877.988.354	73.286.561.591	0,021715124
34.	LMPI	517.512.379.678	455.555.959.093	0,136001778
35.	MBTO	537.567.605.097	502.517.714.607	0,069748567
36.	MERK	744.634.530.000	611.958.076.000	0,216806443
37.	MLBI	3.711.405.000.000	3.574.801.000.000	0,038213036
38.	MRAT	305.224.577.860	300.572.751.733	0,01547654
39.	MYOR	25.026.739.472.547	24.060.802.393.725	0,040145672

40.	PANI	230.646.056.647	294.974.459.837	-0,218081264
41.	PCAR	62.720.091.934	176.509.268.479	-0,644664031
42.	PEHA	1.105.420.197.000	1.022.969.624.000	0,080599239
43.	PSDN	1.224.283.552.949	1.334.070.483.011	-0,0822947
44.	PYFA	247.114.772.587	250.445.853.364	-0,013300603
45.	RMBA	20.834.699.000.000	21.923.057.000.000	-0,049644445
46.	ROTI	3.337.022.314.624	2.766.545.866.684	0,20620531
47.	SCPI	1.841.268.073.000	2.205.541.657.000	-0,165162867
48.	SIDO	3.067.434.000.000	2.763.292.000.000	0,110065096
49.	SKBM	889.610.567.032	947.322.199.900	-0,060920807
50.	SKLT	1.281.116.255.236	1.045.029.834.378	0,22591357
51.	SOFA	-	-	-
52.	SOHO	-	-	-
53.	STTP	3.512.509.168.853	2.826.957.323.397	0,242505198
54.	TBLA	8.533.183.000.000	8.614.889.000.000	-0,009484278
55.	TCID	2.804.151.670.769	2.648.754.344.347	0,058668078
56.	TOYS	-	-	-
57.	TSPC	10.993.842.057.747	10.088.118.830.780	0,089781181
58.	ULTJ	6.241.419.000.000	5.472.882.000.000	0,140426379
59.	UNVR	42.922.563.000.000	41.802.073.000.000	0,026804652
60.	WIIM	1.393.574.099.760	1.405.384.153.405	-0,008403434
61.	WOOD	2.136.286.045.964	2.101.477.235.890	0,016563972

LAMPIRAN 2

Perhitungan Cash Flow

No.	Kode	Profit Before Tax	Depreciation	Total Aset	Cash Flow
1.	ADES	110.179.000.000	405.448.000.000	822.375.000.000	0,626997416
2.	AISA	1.364.465.000.000	1.150.417.000.000	1.868.966.000.000	1,345600723
3.	ALTO	(11.089.562.244)	885.151.767.583	1.103.450.087.164	0,792117573
4.	BTEK	(113.644.399.721)	1.697.943.510.168	4.975.248.130.342	0,3184362
5.	BUDI	83.905.000.000	1.808.968.000.000	2.999.767.000.000	0,631006675
6.	CAMP	99.535.473.132	208.167.764.816	1.057.529.235.985	0,290964285
7.	CMBF	36.965.645.416	156.187.591.112	273.741.128.990	0,705605465
8.	CEKA	285.132.249.695	195.283.411.192	1.393.079.542.074	0,344858744
9.	CINT	13.896.350.693	249.614.390.323	521.493.784.876	0,505299869
10.	CLEO	172.667.589.552	926.961.764.182	1.245.144.303.719	0,883134068
11.	COCO	10.763.692.963	70.453.472.318	250.442.587.742	0,324294546
12.	DLTA	412.437.215.000	85.234.517.000	1.425.144.303.719	0,349207958
13.	DMND	491.816.000.000	1.645.424.000.000	5.570.651.000.000	0,383660725
14.	DVLA	301.250.035.000	392.923.654.000	1.829.960.714.000	0,379338028
15.	ENZO	-	-	-	-
16.	FOOD	3.070.282.568	76.510.448.252	118.586.648.946	0,671076648
17.	GGRM	14.487.736.000.000	25.373.983.000.000	78.647.274.000.000	0,506841712
18.	GOOD	580.567.005.845	2.715.366.689.138	5.063.067.672.414	0,650975635
19.	HMSP	18.259.423.000.000	7.297.912.000.000	50.902.806.000.000	0,502081064
20.	HOKI	142.179.083.420	353.945.662.234	848.676.035.300	0,584586727
21.	HRTA	200.120.811.411	96.236.613.278	2.311.190.054.987	0,128227198
22.	ICBP	7.436.972.000.000	11.342.412.000.000	38.709.314.000.000	0,485138641
23.	IKAN	6.620.449.302	22.398.390.939	95.848.982.883	0,30275585
24.	IIKP	82.300.553.255	83.799.265.389	384.481.206.140	0,432010241
25.	INAF	9.745.969.307	469.100.892.206	1.383.935.194.386	0,346003818
26.	INDF	8.749.397.000.000	43.072.504.000.000	96.198.559.000.000	0,538697269
27.	ITIC	(3.305.555.876)	323.474.084.724	447.811.735.070	0,714962346
28.	KAEF	38.315.488.000	9.279.811.270.000	18.352.877.132.000	0,507720217
29.	KEJU	136.625.747.757	138.148.991.989	666.313.386.673	0,412380638
30.	KICI	(4.193.649.233)	40.242.188.749	152.818.996.760	0,235890434
31.	KINO	636.096.776.179	2.159.772.086.658	4.695.764.958.883	0,595402216
32.	KLBF	3.402.616.824.533	7.666.314.692.908	20.264.726.862.584	0,546216665
33.	KPAS	1.486.965.977	185.782.769.363	255.330.406.694	0,733440791
34.	LMPI	(56.356.644.949)	257.498.561.434	737.642.257.697	0,272682204

35.	MBTO	(88.263.038.281)	131.463.966.244	591.063.928.037	0,073090111
36.	MERK	125.899.182.000	190.284.730.000	901.060.986.000	0,350901789
37.	MLBI	1.626.612.000.000	1.559.289.000.000	2.896.950.000.000	1,099743178
38.	MRAT	2.429.538.219	54.872.479.523	532.762.947.995	0,107556312
39.	MYOR	2.704.466.581.011	4.674.963.819.225	19.037.918.806.473	0,387617495
40.	PANI	(508.811.189)	26.479.936.122	119.708.955.785	0,21695223
41.	PCAR	(9.889.142.889)	10.773.632.278	124.735.506.555	0,007090919
42.	PEHA	129.656.515.000	644.245.638.000	2.096.719.180.000	0,36910148
43.	PSDN	4.341.114.728	450.070.227.177	763.492.320.252	0,595174738
44.	PYFA	12.518.822.477	88.397.889.858	190.786.208.250	0,528951821
45.	RMBA	29.138.000.000	5.207.023.000.000	17.000.330.000.000	0,308003492
46.	ROTI	347.098.820.613	2.540.413.874.692	4.682.083.844.951	0,61671529
47.	SCPI	181.987.452.000	287.489.661.000	1.417.704.185.000	0,331153084
48.	SIDO	1.073.835.000.000	1.593.059.000.000	3.536.898.000.000	0,754020614
49.	SKBM	(1.792.189.386)	598.216.248.005	1.707.987.012.032	0,349197069
50.	SKLT	56.782.206.578	360.346.292.384	790.845.543.826	0,527446228
51.	SOFA	-	-	-	-
52.	SOHO	-	-	-	-
53.	STTP	607.043.293.422	1.124.520.287.704	2.881.563.083.954	0,600911218
54.	TBLA	905.158.000.000	6.491.794.000.000	17.363.003.000.000	0,426018011
55.	TCID	200.992.358.094	938.300.134590	2.551.192.620.939	0,44657251
56.	TOYS	-	-	-	-
57.	TSPC	796.220.911.472	2.370.214.050.251	8.372.769.580.743	0,378182504
58.	ULTJ	1.375.359.000.000	1.556.666.000.000	6.608.422.000.000	0,443680049
59.	UNVR	9.901.772.000.000	10.715.376.000.000	20.649.371.000.000	0,998439517
60.	WIIM	42.874.167.628	329.061.638.626	1.299.521.608.556	0,28620979
61.	WOOD	283.704.289.385	2.363.095.389.331	5.515.384.761.490	0,479893932

LAMPIRAN 3

Perhitungan *Working Capital Turnover*

No.	Kode	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Penjualan <i>Netto</i>	<i>Working Capital turnover</i>
1.	ADES	351.120.000.000	175.191.000.000	834.330.000.000	4,742424501
2.	AISA	474.261.000.000	1.152.923.000.000	1.510.427.000.000	-2,225595363
3.	ALTO	176.818.868.579	200.070.083.238	343.971.642.312	-14,79370637
4.	BTEK	914.969.847.759	521.992.920.130	697.914.218.244	1,775967415
5.	BUDI	1.141.009.000.000	1.133.685.000.000	3.003.768.000.000	410,1267067
6.	CAMP	1.057.529.235.985	57.300.411.135	1.028.952.947.818	1,028717552
7.	CMBF	117.365.948.809	84.280.420.898	153.337.495.036	4,634579066
8.	CEKA	1.067.652.078.121	222.440.530.626	3.120.937.098.980	3,692492262
9.	CINT	250.724.734.274	105.476.752.401	411.783.279.013	2,835036148
10.	CLEO	240.755.729.131	204.953.165.337	1.088.679.619.907	30,40786761
11.	COCO	145.913.697.234	124.836.918.044	216.197.806.076	10,25763017
12.	DLTA	1.292.805.083.000	160.587.363.000	827.136.727.000	0,730545647
13.	DMND	3.736.573.000.000	2.112.483.000.000	6.913.792.000.000	4,257025165
14.	DVLA	1.280.212.333.000	439.444.037.000	1.813.020.278.000	2,156385162
15.	ENZO	-	-	-	-
16.	FOOD	39.436.012.770	34.921.473.609	126.256.859.256	27,96672146
17.	GGRM	52.081.133.000.000	25.258.727.000.000	110.523.819.000.000	4,120578109
18.	GOOD	1.999.886.108.743	1.303.881.731.637	8.438.631.355.699	12,12439409
19.	HMSP	41.697.015.000.000	12.727.676.000.000	106.055.176.000.000	3,660945664
20.	HOKI	483.422.211.591	161.901.915.986	1.653.031.823.505	5,141298531
21.	HRTA	2.195.435.613.977	217.969.291.457	3.235.522.159.813	1,636195835
22.	ICBP	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000	42.296.703.000.000	4,200866638
23.	IKAN	61.054.972.928	61.019.034.485	109.624.275.276	3050,334576
24.	IIKP	123.860.216.383	22.889.516.184	20.078.357.205	0,198853303
25.	INAF	829.103.602.342	440.827.007.421	1.359.175.249.655	3,500533556
26.	INDF	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000	76.592.955.000.000	11,40355967
27.	ITIC	89.878.590.302	140.593.459.503	166.565.482.035	-3,284351999
28.	KAEF	7.344.787.123.000	7.392.140.277.000	9.400.535.476.000	-198,5197327
29.	KEJU	498.883.575.576	201.269.847.299	978.806.205.312	3,288847631
30.	KICI	95.881.525.044	12.652.638.345	91.061.314.601	1,094107085
31.	KINO	2.335.039.565.811	1.733.135.623.684	4.678.868.638.822	7,773447408
32.	KLBF	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	22.633.476.361.038	2,617984481

33.	KPAS	67.508.040.259	45.005.291.875	74.877.988.354	3,327504138
34.	LMPI	479.994.366.854	403.747.604.778	517.512.379.678	6,787335824
35.	MBTO	591.063.928.037	254.266.866.831	537.567.605.097	1,596117268
36.	MERK	675.010.699.000	269.085.165.000	744.634.530.000	1,834411653
37.	MLBI	1.162.802.000.000	1.588.693.000.000	3.711.405.000.000	-8,714448063
38.	MRAT	412.707.718.061	142.931.525.716	305.224.577.860	1,131399236
39.	MYOR	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201	25.026.739.472.547	2,765464036
40.	PANI	91.858.799.351	61.591.309.603	230.646.056.647	7,620257199
41.	PCAR	81.197.082.570	33.133.870.056	62.720.091.934	1,304950058
42.	PEHA	1.198.693.664.000	1.183.749.900.000	1.105.420.197.000	73,97200578
43.	PSDN	285.684.939.859	378.030.544.728	1.224.283.552.949	-13,25762666
44.	PYFA	95.946.418.919	27.198.123.189	247.114.772.587	3,594485797
45.	RMBA	11.598.066.000.000	6.083.396.000.000	20.834.699.000.000	3,778050001
46.	ROTI	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	3.337.022.314.624	4,348066325
47.	SCPI	1.114.801.181.000	187.601.510.000	1.841.268.073.000	1,985837712
48.	SIDO	1.716.235.000.000	416.211.000.000	3.067.434.000.000	2,359521055
49.	SKBM	775.959.269.323	561.669.590.366	889.610.567.032	4,15143917
50.	SKLT	378.352.247.338	293.281.364.781	1.281.116.255.236	15,05939772
51.	SOFA	-	-	-	-
52.	SOHO	-	-	-	-
53.	STTP	1.165.406.301.686	408.490.550.651	3.512.509.168.853	4,640554994
54.	TBLA	6.551.760.000.000	4.027.369.000.000	8.533.183.000.000	3,380293703
55.	TCID	1.428.191.709.308	255.852.750.863	2.804.151.670.769	2,391929101
56.	TOYS	-	-	-	-
57.	TSPC	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	10.993.842.057.747	3,160030755
58.	ULTJ	3.716.641.000.000	836.314.000.000	6.241.419.000.000	2,16691334
59.	UNVR	8.530.334.000.000	13.065.308.000.000	42.922.563.000.000	-9,464787009
60.	WIIM	948.430.163.983	157.443.942.631	1.393.574.099.760	1,761818426
61.	WOOD	3.051.770.067.409	2.348.391.451.216	2.136.286.045.964	3,037177982

LAMPIRAN 4

Perhitungan *Quick Ratio*

No.	Kode	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
1.	ADES	351.120.000.000	78.755.000.000	175.191.000.000	1,554674612
2.	AISA	474.261.000.000	77.161.000.000	1.152.923.000.000	0,344428899
3.	ALTO	176.818.868.579	115.601.575.304	200.070.083.238	0,305979246
4.	BTEK	914.969.847.759	652.044.486.558	521.992.920.130	0,503695263
5.	BUDI	1.141.009.000.000	495.570.000.000	1.133.685.000.000	0,569328341
6.	CAMP	1.057.529.235.985	171.000.649.858	57.300.411.135	15,47159206
7.	CMBF	117.365.948.809	61.021.359.549	84.280.420.898	0,668537113
8.	CEKA	1.067.652.078.121	262.081.626.426	222.440.530.626	3,621509306
9.	CINT	250.724.734.274	47.891.019.641	105.476.752.401	1,923018201
10.	CLEO	240.755.729.131	100.220.176.995	204.953.165.337	0,685695934
11.	COCO	145.913.697.234	57.820.845.432	124.836.918.044	0,705663462
12.	DLTA	1.292.805.083.000	207.460.611.000	160.587.363.000	6,758592032
13.	DMND	3.736.573.000.000	100.807.000.000	2.112.483.000.000	1,721086513
14.	DVLA	1.280.212.333.000	333.781.178.000	439.444.037.000	2,153701212
15.	ENZO	-	-	-	-
16.	FOOD	39.436.012.770	11.619.347.912	34.921.473.609	0,796548999
17.	GGRM	52.081.133.000.000	42.847.314.000.000	25.258.727.000.000	0,365569452
18.	GOOD	1.999.886.108.743	804.886.752.999	1.303.881.731.637	0,916493672
19.	HMSP	41.697.015.000.000	16.376.231.000.000	12.727.676.000.000	1,989427135
20.	HOKI	483.422.211.591	156.029.530.465	161.901.915.986	2,022166811
21.	HRTA	2.195.435.613.977	952.095.546.986	217.969.291.457	5,704198324
22.	ICBP	16.624.925.000.000	3.840.690.000.000	6.556.359.000.000	1,949898564
23.	IKAN	61.054.972.928	23.804.898.157	61.019.034.485	0,610466473
24.	IIKP	123.860.216.383	20.557.502.716	22.889.516.184	4,513101668
25.	INAF	829.103.602.342	148.108.537.504	440.827.007.421	1,544812485
26.	INDF	31.403.445.000.000	9.658.705.000.000	24.686.862.000.000	0,880822358
27.	ITIC	89.878.590.302	85.293.954.583	140.593.459.503	0,032609168
28.	KAEF	7.344.787.123.000	2.849.106.176.000	7.392.140.277.000	0,608170405
29.	KEJU	498.883.575.576	168.211.360.663	201.269.847.299	1,642929725
30.	KICI	95.881.525.044	73.193.711.945	12.652.638.345	1,793129028
31.	KINO	2.335.039.565.811	557.080.008.368	1.733.135.623.684	1,025862912
32.	KLBF	11.222.490.978.401	3.737.976.007.703	2.577.108.805.851	2,904229326

33.	KPAS	67.508.040.259	41.486.577.795	45.005.291.875	0,578186728
34.	LMPI	479.994.366.854	290.751.126.232	403.747.604.778	0,468716689
35.	MBTO	591.063.928.037	104.723.459.796	254.266.866.831	1,912716644
36.	MERK	675.010.699.000	235.663.073.000	269.085.165.000	1,632745625
37.	MLBI	1.162.802.000.000	165.633.000.000	1.588.693.000.000	0,627666264
38.	MRAT	412.707.718.061	128.353.150.403	142.931.525.716	1,989446109
39.	MYOR	12.776.102.781.513	2.982.004.859.009	3.726.359.539.201	2,628328753
40.	PANI	91.858.799.351	68.800.965.974	61.591.309.603	0,374368292
41.	PCAR	81.197.082.570	9.266.198.227	33.133.870.056	2,170917077
42.	PEHA	1.198.693.664.000	361.927.291.000	1.183.749.900.000	0,706877672
43.	PSDN	285.684.939.859	167.177.342.163	378.030.544.728	0,313486832
44.	PYFA	95.946.418.919	44.269.891.205	27.198.123.189	1,900003443
45.	RMBA	11.598.066.000.000	6.257.640.000.000	6.083.396.000.000	0,877869203
46.	ROTI	1.874.411.044.438	83.599.374.391	1.106.938.318.565	1,617806196
47.	SCPI	1.114.801.181.000	510.327.418.000	187.601.510.000	3,222115659
48.	SIDO	1.716.235.000.000	299.244.000.000	416.211.000.000	3,404501563
49.	SKBM	775.959.269.323	365.833.110.865	561.669.590.366	0,73019114
50.	SKLT	378.352.247.338	161.904.003.569	293.281.364.781	0,738022492
51.	SOFA	-	-	-	-
52.	SOHO	-	-	-	-
53.	STTP	1.165.406.301.686	316.826.909.348	408.490.550.651	2,077353787
54.	TBLA	6.551.760.000.000	2.184.021.000.000	4.027.369.000.000	1,084514232
55.	TCID	1.428.191.709.308	677.051.920.275	255.852.750.863	2,935828466
56.	TOYS	-	-	-	-
57.	TSPC	5.432.638.388.008	1.416.073.420.751	1.953.608.306.055	2,055972507
58.	ULTJ	3.716.641.000.000	987.927.000.000	836.314.000.000	3,262786465
59.	UNVR	8.530.334.000.000	2.429.234.000.000	13.065.308.000.000	0,466969474
60.	WIIM	948.430.163.983	552.888.701.245	157.443.942.631	2,512268533
61.	WOOD	3.051.770.067.409	1.775.706.178.592	2.348.391.451.216	0,543377846

LAMPIRAN 5

Perhitungan *Total Assets Turnover*

No.	Kode	Penjualan Bersih	Total Aset	<i>Total Assets Turnover</i>
1.	ADES	834.330.000.000	822.375.000.000	1,014537164
2.	AISA	1.510.427.000.000	1.868.966.000.000	0,808161839
3.	ALTO	343.971.642.312	1.103.450.087.164	0,311723789
4.	BTEK	697.914.218.244	4.975.248.130.342	0,140277269
5.	BUDI	3.003.768.000.000	2.999.767.000.000	1,00133377
6.	CAMP	1.028.952.947.818	1.057.529.235.985	0,972978252
7.	CMBF	153.337.495.036	273.741.128.990	0,56015512
8.	CEKA	3.120.937.098.980	1.393.079.542.074	2,240315075
9.	CINT	411.783.279.013	521.493.784.876	0,789622601
10.	CLEO	1.088.679.619.907	1.245.144.303.719	0,87434012
11.	COCO	216.197.806.076	250.442.587.742	0,863262946
12.	DLTA	827.136.727.000	1.425.144.303.719	0,580388053
13.	DMND	6.913.792.000.000	5.570.651.000.000	1,24111024
14.	DVLA	1.813.020.278.000	1.829.960.714.000	0,990742732
15.	ENZO	-	-	-
16.	FOOD	126.256.859.256	118.586.648.946	1,064680218
17.	GGRM	110.523.819.000.000	78.647.274.000.000	1,405310234
18.	GOOD	8.438.631.355.699	5.063.067.672.414	1,666703252
19.	HMSP	106.055.176.000.000	50.902.806.000.000	2,083483885
20.	HOKI	1.653.031.823.505	848.676.035.300	1,94777719
21.	HRTA	3.235.522.159.813	2.311.190.054.987	1,39993773
22.	ICBP	42.296.703.000.000	38.709.314.000.000	1,092675086
23.	IKAN	109.624.275.276	95.848.982.883	1,143718712
24.	IJKP	20.078.357.205	384.481.206.140	0,052221947
25.	INAF	1.359.175.249.655	1.383.935.194.386	0,982109029
26.	INDF	76.592.955.000.000	96.198.559.000.000	0,79619649
27.	ITIC	166.565.482.035	447.811.735.070	0,371954259
28.	KAEF	9.400.535.476.000	18.352.877.132.000	0,512210451
29.	KEJU	978.806.205.312	666.313.386.673	1,468987754
30.	KICI	91.061.314.601	152.818.996.760	0,59587693
31.	KINO	4.678.868.638.822	4.695.764.958.883	0,996401796

32.	KLBF	22.633.476.361.038	20.264.726.862.584	1,116890275
33.	KPAS	74.877.988.354	255.330.406.694	0,29325919
34.	LMPI	517.512.379.678	737.642.257.697	0,701576373
35.	MBTO	537.567.605.097	591.063.928.037	0,909491477
36.	MERK	744.634.530.000	901.060.986.000	0,826397482
37.	MLBI	3.711.405.000.000	2.896.950.000.000	1,281142236
38.	MRAT	305.224.577.860	532.762.947.995	0,572908794
39.	MYOR	25.026.739.472.547	19.037.918.806.473	1,314573285
40.	PANI	230.646.056.647	119.708.955.785	1,926723486
41.	PCAR	62.720.091.934	124.735.506.555	0,502824686
42.	PEHA	1.105.420.197.000	2.096.719.180.000	0,527214234
43.	PSDN	1.224.283.552.949	763.492.320.252	1,603530933
44.	PYFA	247.114.772.587	190.786.208.250	1,295244425
45.	RMBA	20.834.699.000.000	17.000.330.000.000	1,225546739
46.	ROTI	3.337.022.314.624	4.682.083.844.951	0,712721605
47.	SCPI	1.841.268.073.000	1.417.704.185.000	1,298767467
48.	SIDO	3.067.434.000.000	3.536.898.000.000	0,867266741
49.	SKBM	889.610.567.032	1.707.987.012.032	0,520853239
50.	SKLT	1.281.116.255.236	790.845.543.826	1,619932318
51.	SOFA	-	-	-
52.	SOHO	-	-	-
53.	STTP	3.512.509.168.853	2.881.563.083.954	1,218959664
54.	TBLA	8.533.183.000.000	17.363.003.000.000	0,491457785
55.	TCID	2.804.151.670.769	2.551.192.620.939	1,099153254
56.	TOYS	-	-	-
57.	TSPC	10.993.842.057.747	8.372.769.580.743	1,313047248
58.	ULTJ	6.241.419.000.000	6.608.422.000.000	0,944464352
59.	UNVR	42.922.563.000.000	20.649.371.000.000	2,078637795
60.	WIIM	1.393.574.099.760	1.299.521.608.556	1,072374704
61.	WOOD	2.136.286.045.964	5.515.384.761.490	0,387332188

LAMPIRAN 6

Perhitungan Cash Holding

No.	Kode	Kas dan Setara Kas	Total Aset	Cash Holding
1.	ADES	129.049.000.000	822.375.000.000	0,156922329
2.	AISA	55.065.000.000.	1.868.966.000.000	0,029462815
3.	ALTO	2.979.885.392	1.103.450.087.164	0,002700517
4.	BTEK	6.892.629.464	4.975.248.130.342	0,001385384
5.	BUDI	24.208.000.000	2.999.767.000.000	0,00806996
6.	CAMP	348.062.973.183	1.057.529.235.985	0,329128464
7.	CMBF	453.207.679	273.741.128.990	0,001655607
8.	CEKA	366.378.768.108	1.393.079.542.074	0,262999173
9.	CINT	44.701.754.622	521.493.784.876	0,085718672
10.	CLEO	6.843.501.828	1.245.144.303.719	0,005496152
11.	COCO	489.696.253	250.442.587.742	0,001955323
12.	DLTA	844.219.288.000	1.425.144.303.719	0,592374601
13.	DMND	100.807.000.000	5.570.651.000.000	0,01809609
14.	DVLA	339.047.459.000	1.829.960.714.000	0,185275813
15.	ENZO	-	-	-
16.	FOOD	941.393.325	118.586.648.946	0,007938443
17.	GGRM	3.571.886.000.000	78.647.274.000.000	0,045416526
18.	GOOD	485.136.396.267	5.063.067.672.414	0,095818667
19.	HMSP	18.820.695.000.000	50.902.806.000.000	0,369737869
20.	HOKI	33.251.824.546	848.676.035.300	0,039180822
21.	HRTA	419.365.767.489	2.311.190.054.987	0,181450144
22.	ICBP	8.359.164.000.000	38.709.314.000.000	0,215947097
23.	IKAN	1.840.739.734	95.848.982.883	0,019204583
24.	IIKP	1.155.285.986	384.481.206.140	0,003004792
25.	INAF	151.387.943.827	1.383.935.194.386	0,109389475
26.	INDF	13.745.118.000.000	96.198.559.000.000	0,142882785
27.	ITIC	1.122.676.961	447.811.735.070	0,002507029
28.	KAEF	1.360.268.286.000	18.352.877.132.000	0,074117441
29.	KEJU	188.992.680.487	666.313.386.673	0,283639327
30.	KICI	8.529.980.624	152.818.996.760	0,055817541
31.	KINO	267.677.121.921	4.695.764.958.883	0,057003944
32.	KLBF	3.040.487.103.572	20.264.726.862.584	0,150038395
33.	KPAS	1.680.113.203	255.330.406.694	0,006580153
34.	LMPI	2.790.388.816	737.642.257.697	0,003782848
35.	MBTO	2.637.369.506	591.063.928.037	0,004462071
36.	MERK	161.465.802.000	901.060.986.000	0,179195198

37.	MLBI	77.797.000.000	2.896.950.000.000	0,026854796
38.	MRAT	10.099.505.476	532.762.947.995	0,018956847
39.	MYOR	2.982.004.859.009	19.037.918.806.473	0,156635023
40.	PANI	13.370.858.913	119.708.955.785	0,111694725
41.	PCAR	7.158.037.870	124.735.506.555	0,057385728
42.	PEHA	106.567.314.000	2.096.719.180.000	0,050825745
43.	PSDN	40.265.813.238	763.492.320.252	0,052738989
44.	PYFA	5.294.802.962	190.786.208.250	0,027752546
45.	RMBA	109.632.000.000	17.000.330.000.000	0,006448816
46.	ROTI	1.185.910.198.515	4.682.083.844.951	0,253286835
47.	SCPI	27.836.868.000	1.417.704.185.000	0,019635174
48.	SIDO	864.824.000.000	3.536.898.000.000	0,244514826
49.	SKBM	156.810.766.978	1.707.987.012.032	0,091810281
50.	SKLT	22.358.640.194	790.845.543.826	0,028271817
51.	SOFA	-	-	-
52.	SOHO	-	-	-
53.	STTP	100.727.141.756	2.881.563.083.954	0,03495573
54.	TBLA	400.674.000.000	17.363.003.000.000	0,023076308
55.	TCID	285.755.312.130	2.551.192.620.939	0,112008521
56.	TOYS	-	-	-
57.	TSPC	2.254.216.067.576	8.372.769.580.743	0,269231829
58.	ULTJ	2.040.591.000.000	6.608.422.000.000	0,308786424
59.	UNVR	628.649.000.000	20.649.371.000.000	0,030443978
60.	WIIM	265.018.537.191	1.299.521.608.556	0,20393546
61.	WOOD	23.692.110.967	5.515.384.761.490	0,004295641

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Spss**Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.09476510
Most Extreme Differences	Absolute	0.153
	Positive	0.153
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.08380086
Most Extreme Differences	Absolute	0.118
	Positive	0.118
	Negative	-0.064
Test Statistic		0.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.109 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0.014	0.052		-0.263	0.794		
Sales Growth	0.041	0.123	0.049	0.334	0.740	0.749	1.334
Cash Flow	0.013	0.089	0.022	0.148	0.883	0.728	1.373
Working Capital Turnover	0.000	0.000	-0.053	-0.419	0.678	0.982	1.018
Quick Ratio	0.022	0.006	0.481	3.666	0.001	0.925	1.081
Total Asetss Turnover	0.069	0.028	0.321	2.464	0.018	0.942	1.062

a. Dependent Variable: Cash Holding

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.01601
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	23
Total Cases	46
Number of Runs	26
Z	0.447
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.655

a. Median

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		Sales Growth	Cash Flow	Working Capital Turnover	Quick Ratio	Total Asetss Turnover	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Sales Growth	Correlation Coefficient	1.000	0.438**	0.134	-0.039	-0.103
		Sig. (2-tailed)	.	0.002	0.374	0.797	0.496
		N	46	46	46	46	46
Cash Flow	Cash Flow	Correlation Coefficient	0.438**	1.000	0.251	-0.233	-0.022
		Sig. (2-tailed)	0.002	.	0.092	0.119	0.882
		N	46	46	46	46	46
Working Capital Turnover	Working Capital Turnover	Correlation Coefficient	0.134	0.251	1.000	-0.198	0.311*
		Sig. (2-tailed)	0.374	0.092	.	0.186	0.035
		N	46	46	46	46	46
Quick Ratio	Quick Ratio	Correlation Coefficient	-0.039	-0.233	-0.198	1.000	0.354*
		Sig. (2-tailed)	0.797	0.119	0.186	.	0.016
		N	46	46	46	46	46
Total Asetss Turnover	Total Asetss Turnover	Correlation Coefficient	-0.103	-0.022	0.311*	0.354*	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.496	0.882	0.035	0.016	.
		N	46	46	46	46	46
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0.080	-0.045	-0.093	0.213	-0.101
		Sig. (2-tailed)	0.596	0.768	0.539	0.155	0.504
		N	46	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Linearitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.156 ^a	0.024	-0.165	0.09182258

a. Predictors: (Constant), UR_2, Total Asetss Turnover, Quick Ratio, Working Capital Turnover, UR_1, Cash Flow, Sales Growth

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-0.014	0.052		-0.263	0.794
	Sales Growth	0.041	0.123	0.049	0.334	0.740
	Cash Flow	0.013	0.089	0.022	0.148	0.883
	Working Capital Turnover	0.000	0.000	-0.053	-0.419	0.678
	Quick Ratio	0.022	0.006	0.481	3.666	0.001
	Total Asetss Turnover	0.069	0.028	0.321	2.464	0.018

a. Dependent Variable: Cash Holding

Analisis Regresi Linier Berganda**Uji Koefisien Korelasi (Uji R)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.602 ^a	0.362	0.282	0.08888

a. Predictors: (Constant), Total Asetss Turnover, Cash Flow, Working Capital Turnover, Quick Ratio, Sales Growth

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.602 ^a	0.362	0.282	0.08888

a. Predictors: (Constant), Total Asetss Turnover, Cash Flow, Working Capital Turnover, Quick Ratio, Sales Growth

Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.179	5	0.036	4.541	0.002 ^b
	Residual	0.316	40	0.008		
	Total	0.495	45			

a. Dependent Variable: Cash Holding

b. Predictors: (Constant), Total Asetss Turnover, Cash Flow, Working Capital Turnover, Quick Ratio, Sales Growth

Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-0.014	0.052		-0.263	0.794
	Sales Growth	0.041	0.123	0.049	0.334	0.740
	Cash Flow	0.013	0.089	0.022	0.148	0.883
	Working Capital Turnover	0.000	0.000	-0.053	-0.419	0.678
	Quick Ratio	0.022	0.006	0.481	3.666	0.001
	Total Asetss Turnover	0.069	0.028	0.321	2.464	0.018

a. Dependent Variable: Cash Holding